

The Relationship of Training with the Success of UMKM Padang Selatan District Padang City

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 2, Mei 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127676

Muhamat Rezan Ginting^{1,3}, Irmawita²

^{1,2}Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³rezanginting2001@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low success of MSME business actors in South Padang District, Padang City, this is thought to be because training assessed in terms of training objectives, training methods and training implementation is still low. This research aims to reveal (1) a picture of training; (2) description of the success of MSMEs; (3) see the relationship between training and the success of MSMEs in Padang Selatan District, Padang City.

This research uses a quantitative approach with a correlational type of research. The population in this study consisted of 60 respondents. The sampling technique uses cluster random sampling. The sample was taken from a population of 50 respondents, taking 85% of the total population. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis techniques use percentage formulas and product moment correlation formulas.

The results of this research show that; (1) training for MSMEs in South Padang District is low; (2) the success of South Padang District MSMEs is still low; (3) there is a significant relationship between training and the success of MSMEs in South Padang District, Padang City. The researchers' suggestions are: 1) It is hoped that instructors can innovate regarding learning methods, training materials, facilities and infrastructure, training time, so that it can be good and appropriate training for business owners. 2) It is hoped that business actors will integrate entrepreneurship into every training material to support business success. 3) It is hoped that future researchers will be able to research new variables so that they can add to existing variables and complete them.

Keywords: Training, Success of UMKM

INTRODUCTION

Manusia terlibat dalam aktivitas pendidikan, yang masih dalam tahap awal perkembangan. Setiap lapisan masyarakat harus memahami dan menjadi mahir dalam berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi karena peningkatan ilmu dan teknologi komunikasi (IPTEK) secara eksponensial (Maharani & Setiawati, 2019). Membangun bangsa Indonesia yang berkualitas sebagian besar bergantung pada pendidikan. Dalam hal kegiatan pendidikan yang diselesaikan anak-anak sebelum bergabung dengan komunitas, Ismaniar et al (2018); Sunarti (2014) menyatakan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan resmi mereka di sekolah setelah menerima saran dari keluarga mereka.

Unit pendidikan non-formal termasuk pelatihan. Pelatihan adalah jenis pendidikan non-formal jangka pendek yang mencakup metode pengajaran yang unik, materi khusus, dan penyelesaian program berbasis sertifikat (Kamil, 2018). Seseorang dapat menggunakan pelatihan untuk menemukan keterampilan khusus yang sesuai dengan minat dan kemampuannya serta memungkinkan mereka menjalani kehidupan yang layak.

Alang Laweh terletak di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Meskipun terdapat konsentrasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang tinggi di wilayah ini, kemampuan teknologi, modal usaha, dan masalah pemasaran mereka masih tertinggal dibandingkan wilayah lain di kota ini.

Menurut Purba (2019), usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha skala kecil milik rakyat mandiri yang dijalankan oleh keluarga, komunitas, atau bahkan oleh individu itu sendiri. Usaha mikro, kecil, dan menengah, atau UMKM, dianggap sebagai sektor penting dalam perekonomian Indonesia, dan memungkinkan mereka bergantung pada hal tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan antara 8 dan 10 Agustus 2023, ditetapkan bahwa mayoritas pelaku usaha menghadapi hambatan atau masalah yang menghalangi mereka untuk berhasil dalam usaha mereka. Ini termasuk pendapatan yang jauh dari harapan, basis pelanggan yang kecil, strategi pemasaran yang tidak bersemangat, dan kurangnya pengembangan dalam kasus pelaku usaha kuliner.

Data yang dikumpulkan selama periode pengamatan menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak memenuhi tujuan mereka atau memiliki pendapatan di bawah rata-rata. Ditemukan juga bahwa, sejak bisnis didirikan, tidak ada kemajuan dalam cara pelaku bisnis baru membuka lokasi baru atau menawarkan pilihan menu baru.

Permasalahan lain yang melanda industri adalah sulitnya memenuhi kebutuhan pelanggan ketika produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginan pelanggan. Permasalahan pada sektor kerajinan dan jasa antara lain kurangnya minat dan pemasaran yang hanya menasar masyarakat lokal. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha kecil dan menengah di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang belum mencapai keberhasilan atau perkembangan ideal yang diharapkan.

Riyanti (2003) berpendapat bahwa indikator keberhasilan usaha yang cukup signifikan untuk menentukan kinerja suatu perusahaan antara lain pertumbuhan akumulasi modal atau pertumbuhan; produksi; jumlah pelanggan; ekspansi bisnis; perluasan wilayah pemasaran; perbaikan fasilitas fisik; dan pendapatan bisnis.

Melalui program pelatihan yang dilakukan oleh para pelaku usaha dan pekerja yang dianggap kompeten kami berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka yang terbukti menjadi sumber keunggulan kompetitif dalam menjalankan aktivitas perusahaan (Sims, 2006).

Bahwa melalui fenomena tersebut berdasarkan uraian berikut peneliti akan meneliti adakah hubungan antara pelatihan dengan keberhasilan usaha kecil mikro menengah di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Oleh karena itu, kajian mengenai hubungan pelatihan dengan keberhasilan usaha kecil mikro menengah di Kecamatan Padang Selatan menarik minat yang besar di kalangan peneliti.

METHOD

Pendekatan ini menggunakan pendekatan korelasional dan bersifat kuantitatif. Penelitian yang menetapkan korelasi antara dua variabel atau lebih tanpa berusaha memanipulasinya disebut penelitian korelasional (Sugiyono, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi korelasi antar variabel. (X) pelatihan UMKM dengan variabel (Y) keberhasilan UMKM. Penelitian ini melibatkan 60 pemilik usaha dan Teknik cluster random sampling digunakan untuk memilih sampel sebanyak lima puluh orang. Random cluster sampling adalah metode pengambilan sampel geografis yang digunakan apabila bahan penelitian atau sumber data mencukupi. Daftar pernyataan digunakan sebagai metode pengumpulan data dan kuesioner digunakan untuk pengumpulan data. Persentase digunakan dalam teknik analisis data.

Cara mengetahui gambaran pelatihan dengan keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah bisa memakai rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = adalah Jumlah presentase

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden.

Saat mengevaluasi data, gunakan rumus product moment seperti ini untuk mencari hubungan antara variabel x dan y:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

- Rxy = Koefisien kolerasi x dan y.
- Xy = Produk dari X dan Y.
- N = Jumlah sampel yang diteliti.
- X = Skor variabel bebas.
- Y = Skor variabel terikat.

DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

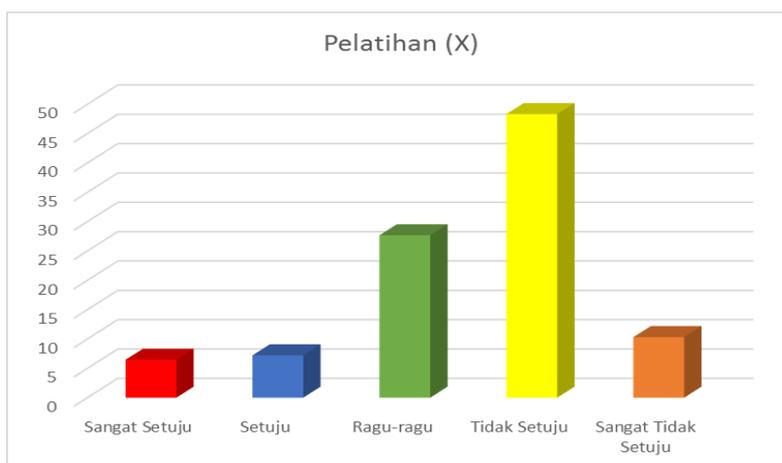
Gambaran pelatihan usaha mikro kecil menengah Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Enam sub-variabel, yang terdiri dari total 50 pemilik usaha, diberikan data untuk pelatihan bagi pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Sub-variabel ini meliputi: 1) Tujuan pelatihan 2) Teknik pelatihan 3) Pelaksanaan pelatihan 4) kesiapan untuk meluncurkan perusahaan 5) Keberanian untuk mengambil peluang 6) Positif dan jaminan total.

Secara umum, 58 pernyataan yang diberikan kepada 50 responden berfungsi untuk menentukan 6 sub-variabel dengan 20 indikator. Gambaran: Mengenai pelatihan mikro, kecil, dan usaha di Kabupaten Padang Selatan, rata-rata responden menyatakan bahwa itu konstan 6,45%, sering 7,22%, kadang-kadang 27,67%, jarang 48,32%, dan tidak pernah 10,32%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan usaha mikro kecil dikategorikan rendah. Anda dapat melihat tabel berikut untuk detail selengkapnya:

no	ASPEK YANG DI TELITI	Alternatif Jawaban									
		S		S		KK		J		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	tujuan pelatihan	38	76	36	72	115	230	207	414	54	108
2	metode pelatihan	29	58	44	88	141	282	246	492	40	80
3	pelaksanaan pelatihan	33	66	32	64	173	346	296	592	66	132
	Jumlah	100	200	112	224	429	858	749	1498	160	320
	Rata-rata	6,45	161,3	7,22	258,06	27,67	742	48,32	2258	10,32	258

Berdasarkan hasil pengolahan data dari tiga subvariabel yang terkait dengan pelatihan usaha mikro kecil dan menengah—tujuan pelatihan, metode pelatihan dan pelaksanaan pelatihan pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Padang Selatan, Kota Padang—ditetapkan bahwa 6,45% pemilik usaha selalu memberikan jawaban selalu (s), 7,22% memberikan jawaban sering (S), 27,67% memberikan jawaban sesekali (KK), 48,32% memberikan jawaban jarang (J), dan 10,32% memberikan jawaban tidak pernah (TP). Grafik menunjukkan bahwa 48,32% responden mengatakan "jarang" dan 10,32% menjawab "tidak pernah," dengan total 58,64%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase usaha mikro, kecil, dan menengah yang menerima pelatihan relatif rendah. Seperti yang digambarkan.



Berdasarkan informasi pada gambar di atas, jelas bahwa Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, dapat digolongkan rendah untuk sub-variabel tujuan pelatihan, metode pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan karena lebih dari separuh peserta pelatihan hanya memberikan jawaban jarang atau tidak pernah sama sekali. Hal ini menunjukkan belum memadainya pelatihan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang.

Gambaran Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

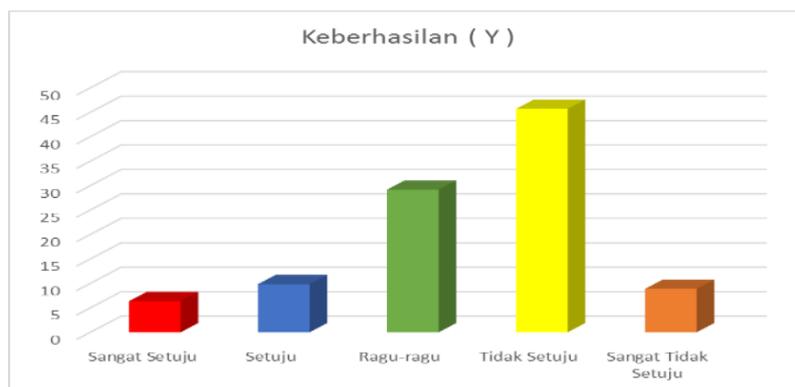
Tiga indikator membentuk variabel mengenai keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah: (1) kesiapan untuk meluncurkan perusahaan; (2) keberanian untuk mengambil risiko; dan (3) optimisme dan kepercayaan diri. Ada 27 butir pernyataan tentang faktor keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dari mereka, sembilan item menggambarkan indikator kemauan untuk memulai bisnis, sembilan item memberikan indikator keberanian untuk mengambil risiko, dan sembilan hal menggambarkan indikator harapan dan percaya diri.

Secara umum, 58 pernyataan yang diberikan kepada 50 responden digunakan untuk menentukan 6 sub-variabel dengan 20 indikator. Rata-rata respon memberikan gambaran kinerja usaha mikro, kecil, dan usaha di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang. Itu selalu 6,37%, sering 9,85%, kadang-kadang 29,18%, jarang 45,70%, dan tidak pernah 8,88%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perusahaan kecil mikro memiliki tingkat keberhasilan yang buruk. Detail ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

no	ASPEK YANG DITELITI	S		S		KK		J		TP	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kemauan membuka usaha	33	66	50	100	119	238	207	414	41	82
2	keberanian menanggung resiko	31	62	40	80	159	318	186	372	34	68
3	optimis dan penuh keyakinan	22	44	43	86	116	232	224	448	45	90
	jumlah	86	172	133	266	394	788	617	1234	120	240
	rata-rata	6,37037	9,851852	29,18519	45,7037	8,88889					

Berdasarkan analisis data dari tiga subvariabel terkait keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang—yaitu, kemauan untuk memulai usaha, keberanian mengambil risiko, optimisme, dan keyakinan penuh—ditetapkan bahwa 6,37% pemilik usaha selalu memberikan jawaban (S), 9,85% memberikan jawaban yang sering (S), 29,18% memberikan jawaban sesekali (KK), 45,70% memberikan jawaban jarang (J), dan 8,88% memberikan jawaban tidak pernah (TP).

Data dalam tabel menunjukkan bahwa tingkat pelatihan yang rendah diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah, yang dibuktikan dengan fakta bahwa hingga 45,70% responden jarang menjawab dan 8,88% menjawab tidak pernah, dengan total 54,58%. Seperti yang digambarkan.



Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada gambar di atas, jelas bahwa Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, dapat digolongkan rendah untuk sub-variabel kemauan membuka usaha, berani mengambil risiko, optimisme, dan penuh percaya diri karena lebih dari separuh peserta pelatihan jarang memberikan atau tidak pernah menjawab. Hal ini menunjukkan belum memadainya pelatihan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Padang Selatan, Kota Padang.

Hubungan Pelatihan dengan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Padang Selatan kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelatihan dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah di Kabupaten Padang Selatan Kota Padang Selatan saling terkait. Para peneliti telah memberikan kuesioner pemilik bisnis untuk menyelesaikan untuk mengumpulkan data. Setelah akuisisi data, data mentah dikumpulkan. Untuk menentukan apakah pelatihan dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah berkorelasi, gunakan rumus momen produk berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)})(\sqrt{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)})}$$

$$r_{xy} = \frac{50.281764 - (3893)(3498)}{(\sqrt{50.319893 - (3893)^2})(\sqrt{50.257306 - (3498)^2})}$$

$$r_{xy} = \frac{14088200 - 13617714}{(\sqrt{(15994650 - 15155449)})(\sqrt{(12865300 - 12236004)})}$$

$$r_{xy} = \frac{470486}{(\sqrt{839201})(\sqrt{629296})}$$

$$r_{xy} = \frac{470486}{726708,904}$$

$$r_{xy} = 0,647$$

Nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel = 0,279 dengan taraf signifikansi 5 % dan N = 50 , berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan algoritma korelasi Product Moment dari temuan tersebut disimpulkan bahwa r hitung > r tabel (0,647 pada Tabel 14, r yang dihitung adalah 0,647 dalam kisaran 0,647 > 0,799) yang menunjukkan informasi yang kuat berdasarkan data yang diperoleh.

Pembahasan

Gambaran Pelatihan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mikro, kecil, dan menengah Kota Padang Selatan memiliki tingkat keberhasilan yang rendah dalam hal melatih usaha mikro, kecil, dan menengah lainnya. Tingginya persentase responden yang memilih alternatif jarang (J) dan tidak pernah (TP) adalah buktinya.

Salah satu elemen yang menentukan seberapa baik suatu program dilaksanakan adalah kesesuaian penggunaan pelatihan. Memilih komponen pelatihan itu menantang, karena tidak setiap pelatihan efektif dalam segala situasi. Pemanfaatan pelatihan dipengaruhi oleh peserta pelatihan, materi, waktu, dan tempat. Pelatihan adalah lingkungan di mana individu memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, informasi, dan perilaku khusus yang terhubung dengan pekerjaan, menurut (Rachmawati, 2008).

Dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan mereka, peserta dalam program pelatihan akan lebih siap untuk menangani pekerjaan mereka sesuai dengan instruksi yang mereka terima (Widodo, 2021). Tujuan menyeluruh program pelatihan menguraikan kecap yang harus diperoleh siswa setelah berpartisipasi dalam program ini. Untuk memfasilitasi perencanaan banyak komponen kerangka pembelajaran, tujuan umum program pelatihan harus direncanakan dengan baik.

Keakuratan pendekatan yang dipilih, yang memerlukan evaluasi yang cermat terhadap tujuan yang ingin dicapai, karakteristik peserta, keahlian guru, dan sumber daya dan peralatan yang tersedia, menentukan keberhasilan proses pelatihan. Seberapa baik pendekatan pelatihan dilaksanakan ditunjukkan oleh peningkatan kapasitas peserta untuk penyerapan, perubahan perilaku dan sikap positif, motivasi, dan tingkat partisipasi aktif dalam pelatihan. Efektivitas metode pelatihan meningkat dengan pencapaian (Rahim & Widodo, 2021).

Pelaksanaan pelatihan adalah proses mempraktekkan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir seseorang serta kapasitas mereka untuk melakukan pekerjaan mereka dengan tepat. Pribadi (2014) menyatakan bahwa prasyarat berikut harus dipenuhi agar pelatihan dapat dilakukan dengan sukses: Program pelatihan harus menggunakan metode dan media yang relevan, dan instruktur harus memiliki kredensial yang kuat dan berpengetahuan luas dalam materi pelajaran yang mereka ajarkan. Program harus didasarkan pada tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki siswa, dan latar belakang siswa harus sesuai dengan kompetensi yang akan diambil.

Hal ini membawa seseorang pada kesimpulan bahwa efektivitas program pelatihan sangat tergantung pada keakuratan perencanaan pelatihan, yang terkonsentrasi pada pembuatan tujuan, metodologi, dan implementasi pelatihan. Keberhasilan program pelatihan meningkat dengan efektivitas pelatihan yang digunakan, dan sebaliknya.

Gambaran Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mikro, kecil, dan menengah Kota Padang Selatan memiliki tingkat keberhasilan yang rendah dalam hal melatih usaha mikro, kecil, dan menengah lainnya. Tingginya persentase responden yang memilih alternatif jarang (J) dan tidak pernah (TP) adalah buktinya.

Suryana (2006) berpendapat bahwa seorang wirausaha harus mempunyai visi atau ide bisnis yang jelas agar bisa sukses, oleh karena itu harus mempunyai tekad dan keberanian menghadapi risiko baik waktu maupun uang. (Erliah, 2007) menyatakan bahwa suatu usaha berhasil jika banyaknya peristiwa atau jenis usaha atau lembaga menambah modal setelah jangka waktu tertentu.

Kesuksesan usaha kecil adalah sukses karena wirausahawan mempunyai otak kreatif yang unggul, mampu mengikuti perkembangan teknologi dan mampu menerapkannya secara proaktif. Mereka juga memiliki kepemimpinan dan keuletan yang kuat (Fiona, 2019; Utomo et al., 2021).

Ide-ide daitas membawa seseorang pada kesimpulan bahwa pengusaha yang bersedia mengikuti kemajuan teknologi dan yang dapat bertindak proaktif akan menemukan kesuksesan dalam bisnis. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa lingkungan bisnis mereka saat ini lebih baik daripada di masa lalu dan lebih tepat menggambarkan keadaan mereka daripada rekan-rekan atau kelas mereka. Optimisme dan keyakinan yang dimiliki pemilik bisnis terhadap pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah—yang ditandai dengan keberanian menghadapi tantangan yang akan muncul dalam setiap masalah tanpa takut gagal dan dengan kepercayaan diri yang tinggi—merupakan indikator lain keberhasilan bisnis tersebut.

Hubungan Pelatihan dengan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Padang Selatan Kota Padang

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Padang Kabupaten Padang Selatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pelatihan dengan keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Padang Kabupaten Padang Selatan karena r hitung $>$ r tabel. Menurut Hamalik (2016) pelatihan adalah suatu proses yang memerlukan beberapa tindakan (usaha) yang disengaja dalam jangka waktu tertentu untuk membantu pegawai melalui pelatihan profesional dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan kerja para pesertanya. Bidang kerja tertentu untuk meningkatkan produktivitas. dan kinerja dalam organisasi. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah seberapa baik pelatihan yang mereka laksanakan. Audina (2021); Oktora & Hermawan (2022) berpendapat bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dengan keberhasilan UMKM. Mereka mengidentifikasi faktor keberhasilan UMKM seperti pendidikan, pelatihan, dukungan organisasi, bauran pemasaran, orientasi pasar, dan manajemen hubungan pelanggan. Ini menekankan perlunya pendidikan dan pelatihan untuk menyediakan pemilik bisnis dengan kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan mereka secara menguntungkan. Kesimpulan: Keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah serta inisiatif pelatihan terkait dapat dikaitkan dengan alasan yang dijelaskan di atas. Pelaksanaan pelatihan adalah salah satu elemen yang akan menentukan apakah usaha mikro, kecil, atau menengah berhasil atau gagal. Tingkat pelatihan yang ditawarkan meningkat seiring dengan tingkat keberhasilan perusahaan mikro, kecil, dan menengah.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis dan pembahasan data studi mengenai keterkaitan pelatihan dengan kesejahteraan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, dapat dilakukan temuan sebagai berikut: (1). Di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, pelatihan yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah dapat dikategorikan tidak memadai. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa mayoritas responden tidak setuju dalam tanggapan mereka. (2). Tingkat keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah miskin di Kabupaten Padang Selatan, Kota Padang. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa mayoritas responden tidak setuju dalam tanggapan mereka. (3) Kesehatan usaha mikro, kecil, dan menengah berkorelasi erat dengan pelatihan di Kabupaten Padang Selatan, Kota Padang. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa angka r lebih besar dari tabel r .

REFERENCES

- Audina, S. H. (2021). Peranan Pelatihan Terhadap Pengembangan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6(1).
- Erliah, E. (2007). *Pengaruh Persaingan, Promosi, dan Keunikan Produk Terhadap Keberhasilan Usaha: Studi Pada Perajin Batik Desa Trusmi Kulon Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fiona, N. (2019). *Analisis Keberhasilan Wirausaha Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Bakso di Kota Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hamalik, O. (2016). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan dengan Pendekatan Terpadu*. Bumi Aksara.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua Tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga. *KOLOKIU: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1465447>
- Kamil, M. (2018). *Pendidikan Nonformal*.

- Maharani, L., & Setiawati, S. (2019). Deskripsi Proses Pemberian Ganjaran dan Hukuman oleh Instruktur Kepada Peserta Didik di Lembaga Kursus English Tutorial Centre Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i3.100542>
- Okora, Y. S., & Hermawan, A. (2022). Effect Of Marketing Mix and Market Orientation on the Marketing Performance of Pia Japanan Cake Business. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)*, 2(3).
- Pribadi, B. (2014). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Kencana.
- Purba, A. M. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Berelang*, 3(2).
- Rachmawati, I. K. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi.
- Rahim, K. R., & Widodo, W. (2021). Konsep Andragogi dalam Pembelajaran Kursus dan Pelatihan Jarak Jauh: Studi Literatur. *J+PLUS UNESA*, 10(1).
- Riyanti, B. P. D. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo.
- Sims, R. R. (2006). *Human Resource Development: Today and Tomorrow*. Connecticut: Information Age Publisihing. https://www.stonybrook.edu/commcms/online-masters-in-human-resource-management/index.php?gclid=CjwKCAjwl4yyBhAgEiwADSEjeElyJBegqYg2cL4pR8_KE0QwZgmkVrHbg5OPhIKdx95vOnlJN3QQKxoC-XIQAvD_BwE
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Utomo, K. W., Aji, R. H. S., & Aravik, H. (2021). *Islamic Entrepreneurship Konsep Berwirausaha Ilahiyah*. EDU PUSTAKA.
- Widodo, T. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Pelatihan*. Makeda Multimedia Sarana.